



Kementerian pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia Tahun 2024

Appatara Jeknek Bosi

Menampung Air Hujan



Penulis:

Brahmani Hanum Meutiasari

Penerjemah:

Saharuddin

Ilustrator:

Muhammad Randhy Akbar

B2



Kementerian pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia Tahun 2024

Appatara Jeknek Bosi

Menampung Air Hujan

Penulis:

Brahmani Hanum Meutiasari

Penerjemah:

Saharuddin

Ilustrator:

Muhammad Randhy Akbar

**Hak cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat posel balaibahasasusel@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Appatara Jeknek Bosi
'Menampung Air Hujan'

Penulis : Brahmani Hanum Meutiasari
Penerjemah : Saharuddin
Ilustrator : Muhammad Randhy Akbar
Penyunting : Andi Makkaraja
Rahmatiah
Penata Letak: Muhammad Randhy Akbar

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
Jalan Sultan Alauddin KM 7 Talasalapang, Makassar
<https://balaibahasasusel.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2024
ISBN



Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 18
v, 30 hlm: 21 x 29,7 cm

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI BUKU
LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan. Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) melaksanakan program penerjemahan buku cerita anak untuk mendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN). Pada tahun 2023, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan (BBP Sulsel) sebagai UPT Badan Bahasa juga telah menerbitkan empat puluh enam judul buku cerita anak dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia melalui program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah-bahasa Indonesia) untuk mendukung GLN.

Pada tahun 2024, BBP Sulsel menerbitkan 68 judul buku cerita anak dwibahasa diperuntukkan anak usia 4—6 tahun (jenjang B-1, B-2, B-3, dan C). Buku cerita anak tersebut berupa buku bergambar (picture book) yang berbicara perihal (1) isu perubahan iklim, (2) alam dan lingkungan, (3) ekonomi kreatif, (4) matematika, (5) pengembangan diri, (6) sains, (7) seni dan budaya, serta (8) tokoh. Cerita-cerita anak di dalam buku tersebut diikat dalam satu tema “Pemajuan Budaya lokal” bersubstansi STEAM (science, technology, engineering, art, dan math).

Buku cerita anak yang diterbitkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan dikeluarkan oleh Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan tersebut tentunya telah melalui tahapan kurasi karya, pembimbingan kepada penulis, dan penilaian karya dari para narasumber yang terdiri atas sastrawan, guru, dosen, dan akademisi. Kami berharap dengan proses tersebut buku cerita anak yang kami terbitkan menjadi bahan bacaan bermutu yang layak baca dan memiliki tingkat keterbacaan yang baik untuk anak-anak. Buku-buku hasil program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa tersebut, yakni ceritacerita berbahasa daerah di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dapat diakses bersama bahan bacaan literasi lainnya di laman <https://penerjemahan.kemdikbud.go.id/> dan <https://budi.kemdikbud.go.id/>.

Penerbitan sebuah buku tidak akan bermakna tanpa apresiasi dan saran yang bijak dari pembaca. Demikian juga dengan buku cerita anak yang ada di tangan Anda ini, tentu masih banyak kekurangan. Tegur sapa dan saran sangat kami harapkan. Selamat membaca dan salam literasi.

Makassar, Agustus 2024
Ganjar Harimansyah
Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

Sekapur Sirih

Hai Teman-teman!

Buku ini tentang seorang anak bernama Rannu.

Di kampungnya, terdapat sebuah masalah.

Tahukah kalian apa itu?

Ketika hujan turun,
air menggenang di mana-mana!
Rannu tidak bisa bermain di luar.
Namun saat musim kemarau tiba,
air justru sulit didapatkan.
Rannu merasa bingung.

Suatu hari,
Rannu melihat sebuah galon air di rumahnya.
Tiba-tiba...
Muncullah sebuah ide cemerlang!
Apakah itu?
Mari kita baca bersama-sama!

Battumi bosiya.
Appannangmi jeknekka ri kampongna Rannu.
Cangirui rupanna I Rannu,
sabak tena naakkulle assuluk akkare-karena.

Musim hujan datang lagi.
Kampungnya Rannu mulai tergenang.
Rannu bosan,
karena tidak bisa main di luar rumah.



Accini sulukmi I Rannu batu ri tontonganna.
Accini aganga basai.

Rannu memandang keluar dari jendela.
Melihat jalanan tergenang.



Bajikna ja I Rannu mantang ri ballak rate.
Sekre-sekrena ri kampongna.
Anjo tumakbuttayya ngaseng.
balla batumi napake.



Untung saja Rannu tinggal di rumah panggung.
Satu-satunya yang tersisa di kampung itu.
Warga kampung lainnya
sudah beralih ke rumah batu.



Lannasaki I Rannu, anngapa naakulle punna timorok
sikeddek jeknek ri kampongna.

Mingka punna barak akbai kamponna.

Kamae anjo jeknekka akloklorok?

Rannu heran, mengapa kalau kemarau
kampungnya kekurangan air.

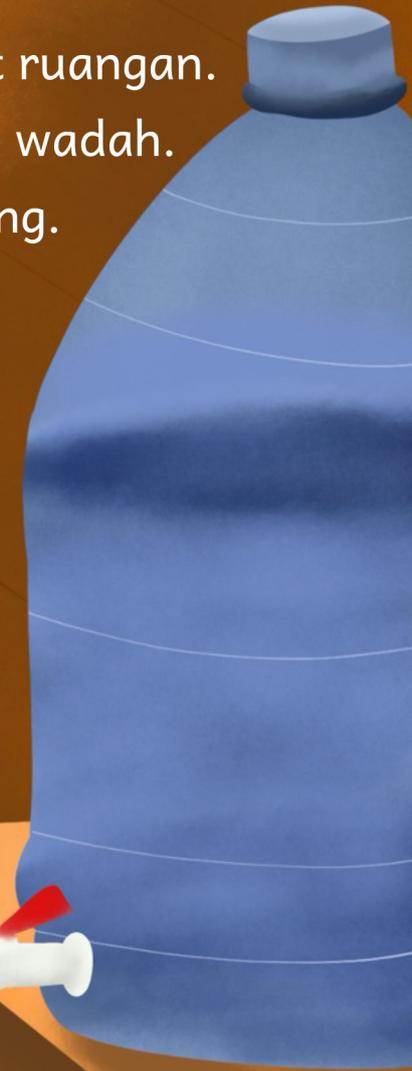
Namun jika musim hujan kebanjiran.

Ke mana air itu pergi?



Acciniki galong I Rannu.
Eh! Niak bonena jeknek inung.
Barang kulle tongi jeknek bosia nibolik.
Jari punna timoro,
tena na kikalabbussang jeknek.

Rannu lalu melihat galon air minum di sudut ruangan.
Eh! Air minum itu bisa ditampung di suatu wadah.
Mungkin air hujan juga bisa ditampung.
Jadi jika kemarau datang,
kita tidak kekurangan air.



Appikirmi I Rannu.
Apami anjo akkulle appatarai jeknek jai?

Rannu terus berpikir.
Apa yang bisa menampung air begitu banyak?



Galong?

Kullei.

Mingka sikekdekji.

Panteng?

Kulle tongi.

Mingka sikekdekji.

Bungung?

Akkulleji!

Aha!

 Bungung akkullei patarai jai jeknek.

Mingka antekamma batena anjo jeknek bosiya
kulle naung ri bungunga?

Hmmm.

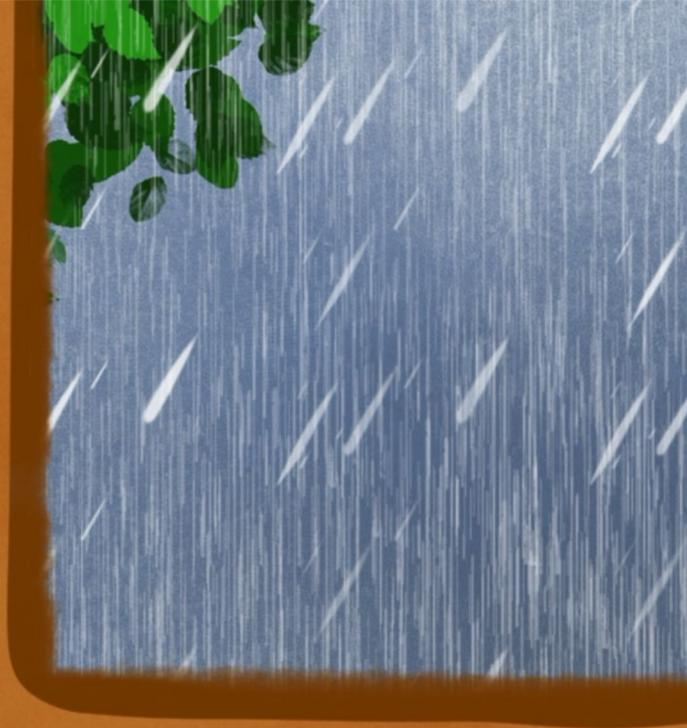
Galon? Bisa, tapi sedikit. Ember? Bisa, tapi sedikit.

Sumur? Bisa!

Aha! Sumur bisa menampung banyak air.

Namun bagaimana caranya
agar air hujan langsung turun ke sumur?

Hmmm.



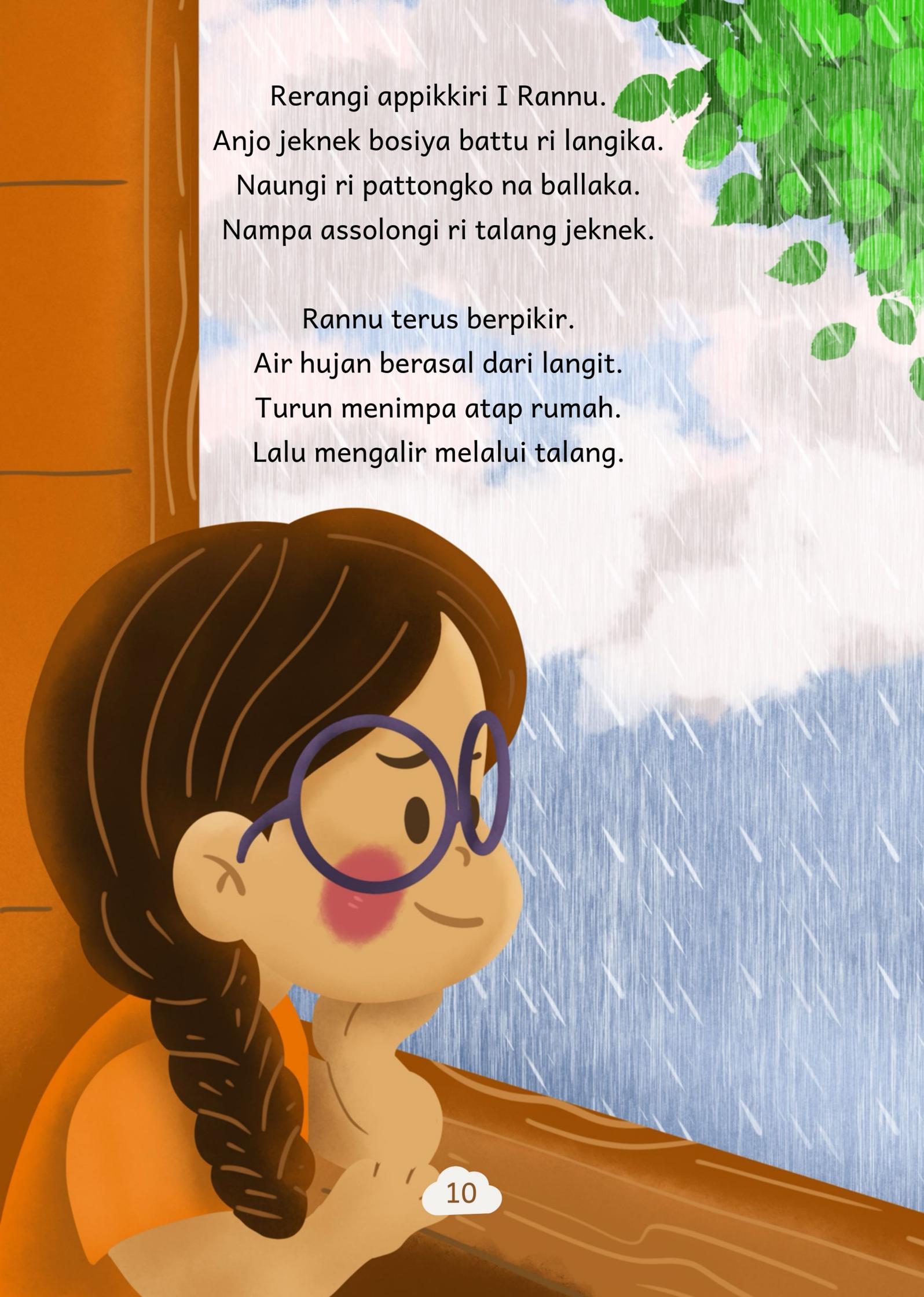
Nainrangmi taliponna bapakna.
Naboyai tekamma nakkulle appatarai jeknek bosiya.
Nasungkei. Naboyai. Natongkoki.
Naboyai. Natongkoki. Nasungkei.

Rannu meminjam ponsel ayahnya.
Dia mencari cara untuk menampung air hujan.
Buka. Cari. Tutup.
Cari. Tutup. Buka.



Jai barita nagappa.
Mingka tena niak akkulle najama.

Ada banyak informasi yang Rannu dapatkan.
Namun tidak ada yang bisa dia kerjakan.

A young girl with dark hair in a braid, wearing purple-rimmed glasses and a pink top, is looking out a window. Outside, it is raining heavily. The background shows a blue sky with white clouds and green leaves of a tree. The scene is framed by a brown wooden window frame.

Rerangi appikkiri I Rannu.
Anjo jeknek bosiya battu ri langika.
Naungi ri pattongko na ballaka.
Nampa assolongi ri talang jeknek.

Rannu terus berpikir.
Air hujan berasal dari langit.
Turun menimpa atap rumah.
Lalu mengalir melalui talang.



Anjo pipa appasolong jeknek mange ri solongang.

Teai ri bungung.

Aha! Anggapami akkala I Rannu.

Pipa mengalirkan air itu ke selokan.

Bukan ke sumur.

Aha! Rannu mendapat ide.

Naukrangi saluk talanga.
Anngapa tena nanipaletteki anjo salukka?
Sollanna kullei jeknek bosia antama ri bungung.

Rannu ingat pipa talang yang mengalirkan air ke selokan.
Mengapa tidak kita alihkan saja pipa itu?
Agar air hujan bisa langsung masuk ke dalam sumur.

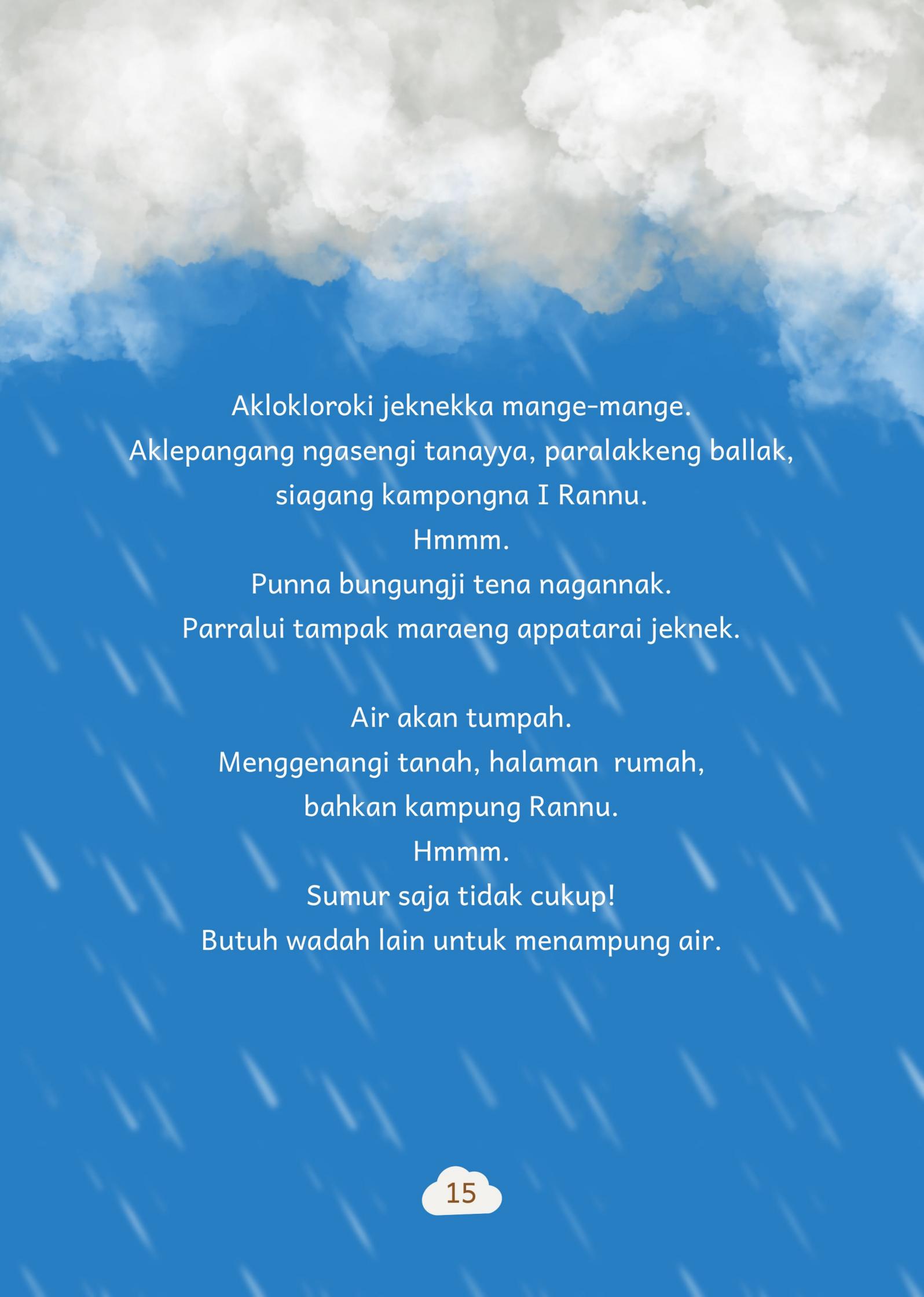
Anjomi cara sollanna tena tappelak-pelak jekneka.
Bungunga tuli rassi jeknek bosu.
Takmuri I Rannu anggappa akkalak.

Cara itu membuat air tidak terbuang sia-sia.
Sumur akan selalu terisi oleh air hujan.
Rannu pun tersenyum mendapatkan ide.

Gassingi turung bosì lompò.
Kamma tongi jeknek ammattung battu ri langika.
Alumpai bungunga.

Kadang hujan turun sangat deras.
Seperti air tumpah dari langit.
Sumur pasti meluap.





Aklokloroki jeknekka mange-mange.
Aklepangang ngasengi tanayya, paralakkeng ballak,
siagang kampongna I Rannu.

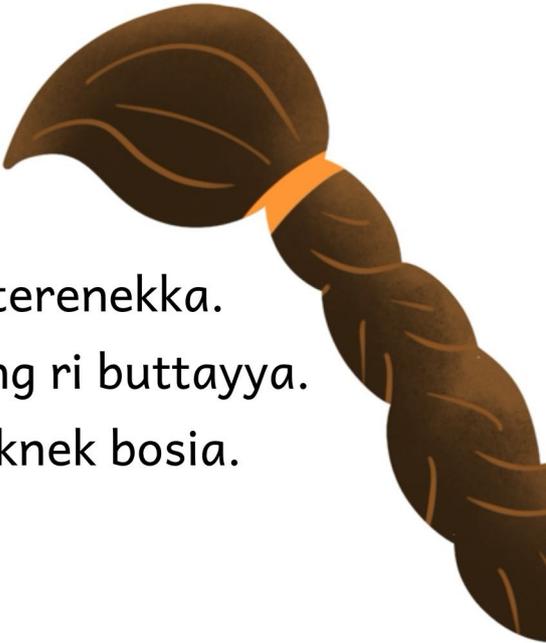
Hmmm.

Punna bungungji tena nagannak.
Parralui tampak maraeng appatarai jeknek.

Air akan tumpah.
Menggenangi tanah, halaman rumah,
bahkan kampung Rannu.

Hmmm.

Sumur saja tidak cukup!
Butuh wadah lain untuk menampung air.



Niak barita nabaca I Rannu ri interenekka.
Ia mintu pipa-pipa caddi nilamungang ri buttayya.
Anjomi pipa sallang angngisoki jeknek bosia.
Arenna biopori.

Rannu membaca satu informasi di internet.
Tentang pipa-pipa kecil yang ditanam di tanah.
Pipa itu nantinya akan menyerap air hujan.
Namanya biopori.

Tettaaaaa!
Larimi I Rannu amboyai manggena.

Ayaaah!
Rannu berlari mencari ayahnya.



Napaumi anjo akkalakna.
Sollanna anggannaki jeknek manna timorok.
Kamma tongi punna wattu barak,
jeknekka tenami aklepangang.

Rannu lalu menceritakan idenya.
Semoga di musim kemarau air cukup.
Begitu juga di musim hujan,
air tidak lagi banjir.





Manggena sanna nangaina akkalana I Rannu.
Napaumi anjo akkalaka mange ri tumakbuttayya.

Ayahnya senang mendengar ide dari Rannu.
Lalu mengabari warga lain.

Battumi simbaraka.
Akkumpulumi tumakbuttaya ri ballakna I Rannu.
Nacaritami anjo akkalaka.

Ketika hujan mulai reda.
warga berkumpul di rumah Rannu.
Ayah Rannu menceritakan ide itu.



Sanna ngaseng rannuna tumakbuttaya.
Erok ngasengji nabantu
anjo akkalakna I Rannu.

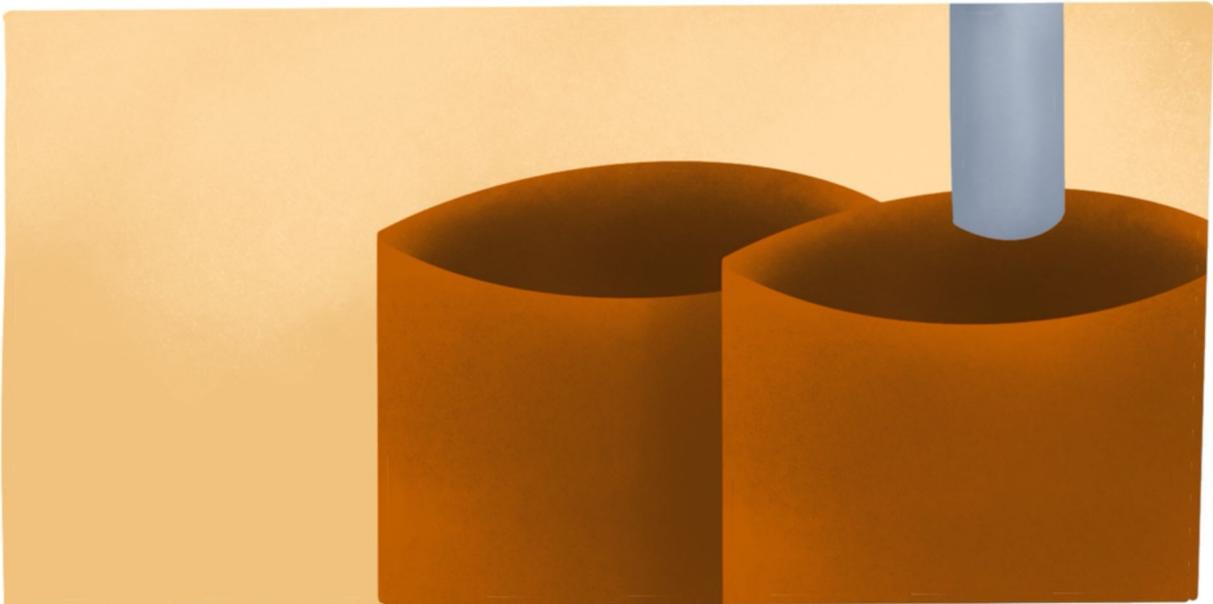
Warga terlihat sangat senang.
Seluruh warga bersedia membantu
mewujudkan ide Rannu.



Nipamesukmi pipa talang jekneka.
Nitambahi pirang meterek naambattu ri bungunga.

Pipa talang air mulai digeser.
Ditambah beberapa meter agar bisa sampai ke sumur.





Kamma tongi sepek ballakna Rannu.
Niak ampamesuki pipa talanna mange ri bungunga.
Niak tong mange ri dorongnga.

Begitu juga tetangga Rannu.
Ada yang mengarahkan pipa talangnya ke sumur.
Ada juga ke drum-drum bekas minyak.

Tumakbutta maraenga appasadiami pipa palastik.

Ukkuranna appak inci.

Nampa nisarei kalikbong cakdi ri pipa.

Tena nakaluppai nasare tongkok rateanna pipa.

Sebagian warga lainnya menyiapkan

pipa plastik ukuran 4 inci.

Mereka memberi banyak lubang kecil pada pipa-pipa itu.

Tidak lupa memberi tutup pada bagian atas pipa.



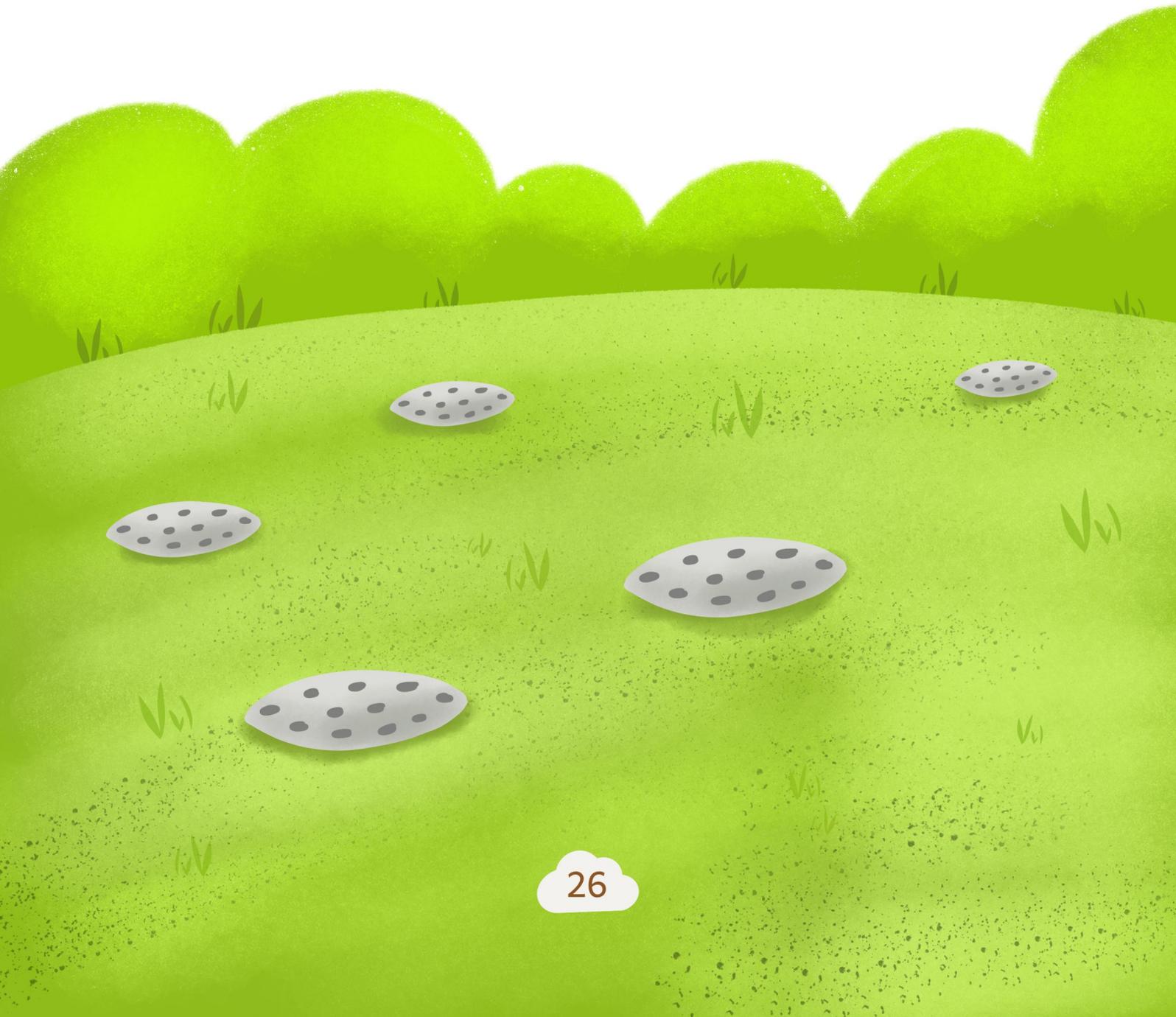


I Rannu ambali ammasang pattonkok pipa.
Kamma tongi agang-aganna.

Rannu ikut membantu memasang penutup pipa.
Begitu juga dengan teman-temannya.

Tassadiami anjo pipa-pipa.
Tumakbuttaya appakaramulami apparek
kalikbong ri paranglakkenna.
Anjo pipa-pipa nilamungangmi.

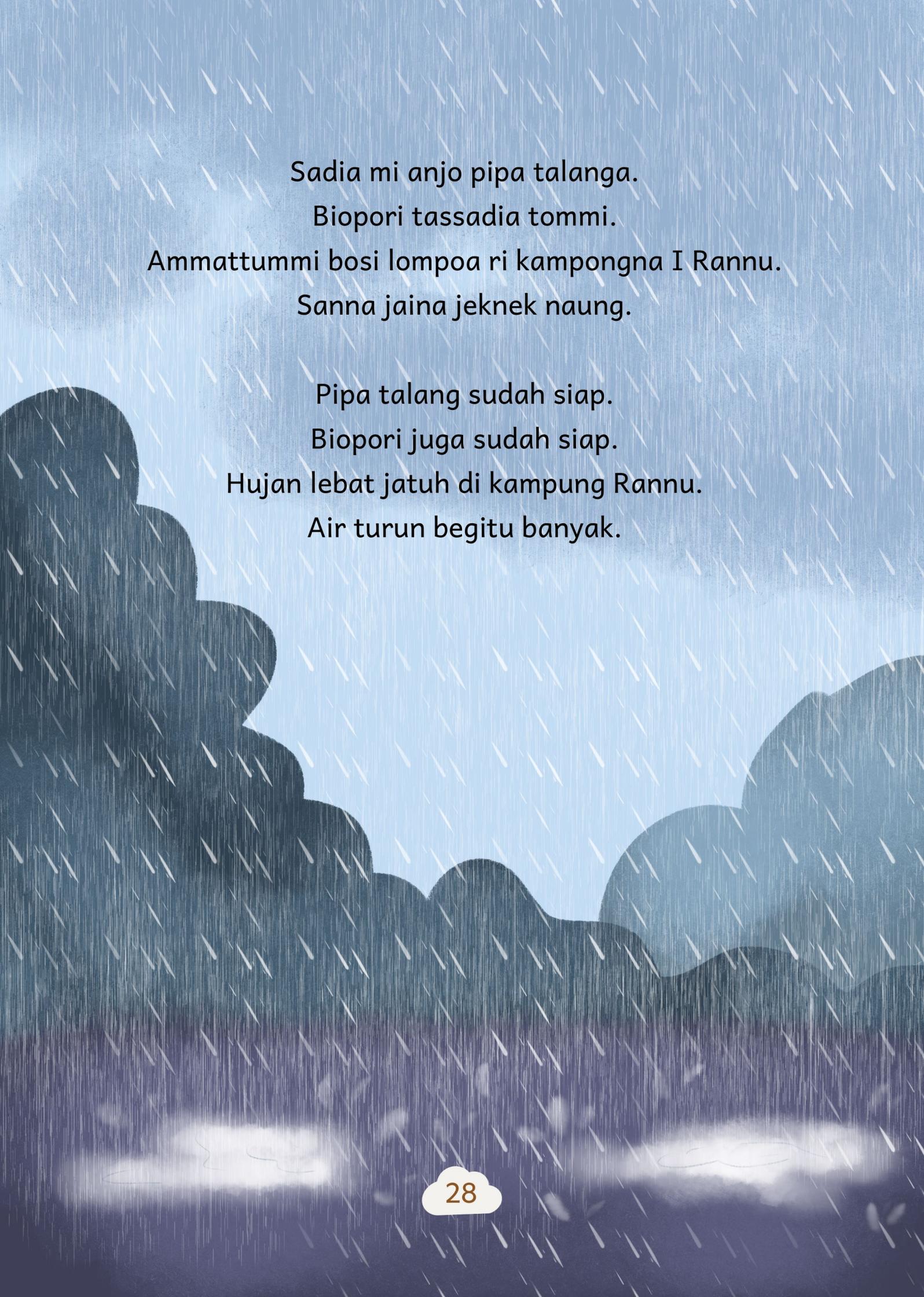
Pipa-pipa sudah siap.
Warga mulai menggali
pekarangan masing-masing.
Pipa-pipa itu pun mulai ditanam.



Mange tongi Rannu
siagang agangna aklamung pipa.
Massing-massing dallekang ballakna
nilamungi tallumpulo biopori.

Rannu dan temannya
ikut menanam pipa.
Masing-masing pekarangan rumah
ditanami 30 biopori.





Sadia mi anjo pipa talanga.
Biopori tassadia tommi.
Ammattummi bosu lompoa ri kampongna I Rannu.
Sanna jaina jeknek naung.

Pipa talang sudah siap.
Biopori juga sudah siap.
Hujan lebat jatuh di kampung Rannu.
Air turun begitu banyak.

Mingka tenamo appannang jekneka.
Jeknek bosia naungi ri bungung, dorong, biopori.

Tetapi kini air tidak menggenang lagi.
Air hujan masuk ke dalam sumur, drum, dan biopori.



Poro kullena nipake jekneka punna timoroki.

Tena tommo naakba punna baraki.

Rannumi I Rannu.

Semoga air-air itu bisa digunakan jika kemarau.

Tidak lagi banjir di musim hujan.

Rannu tidak cemberut lagi.



Penulis



Brahmani Hanum Meutiasari. ibu rumah tangga yang juga aktif sebagai pustakawan di Katakakerja. Tutor di Universitas Terbuka. Staf di Erranimation Studio. Memiliki minat dalam penulisan cerita anak dan melakukan penelitian terkait politik serta perubahan iklim. Dapat ditemui di Instagram melalui akun @brahmanihanum atau melalui email di brahmanihanummeutiasari@gmail.com.

Ilustrator



Muhammad Randhy Akbar. Penulis dan ilustrator buku cerita anak. Peneliti dalam bidang politik perkotaan. Aktif di Perpustakaan katakakerja sebagai pustakawan. Direktur Erranimation Studio. Staf pengajar di Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar. Bisa dihubungi melalui Instagram @randakbar atau email randakbar@gmail.com

Penerjemah



Saharuddin, S.Pd. alias Saharuddin Ronrong adalah seorang penulis dan penerjemah yang lahir dan besar di Galesong Utara, Takalar dengan latar belakang pendidikan Sarjana Bahasa Inggris. Karya-karyanya banyak mengangkat tema-tema kemanusiaan dan lokalitas Sulawesi Selatan khususnya suku Makassar. Saharuddin mulai menulis sejak di bangku sekolah berawal dari kegemarannya membaca buku dan mengikuti lomba menulis puisi dan cerita pendek.

Penerjemah

Beberapa karya solo maupun karya bersama berupa puisi, cerita pendek, novel dan esai telah diterbitkan sebagai buku tunggal dan antologi sastra, juga terbit di media cetak dan media daring. Selain menulis, Saharuddin sehari-hari berkecimpung dalam dunia pendidikan sebagai Kepala Departemen Kurikulum Sekolah Islam Athirah, Fasilitator Sekolah Penggerak Kemdikbudristek RI (2021-sekarang), aktif sebagai pengurus FLP (Forum Lingkar Pena) wilayah Sulawesi Selatan 2021-2025 serta sejumlah organisasi lainnya baik pemerintahan, profesi maupun kemasyarakatan.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Pakrisiki nyawana Rannu nasabak taena nakkulle akkarek-karena.

Kampungna repaki akba punna battui bosia,
mingka nangai tongi tagannakkai jeknek punna battui timoroka.

Sekrek wattu, Rannu niak akkala bajikna!

Antekamma poro jeknek bosia nipaknassa assingkamma jeknek inung?

Niakjaka sangkamma kabajikang batu riakkalakna I Rannu?

Akkullejika ia ammotere akkarek-karena manna turungi bosia?

Kipinawangi kissana I Rannu ilalang anreppeki passalaka
ri kampungna!

Rannu sedih karena tidak bisa bermain.

Kampungnya sering banjir saat hujan,
tapi kekurangan air saat kemarau.

Suatu hari, Rannu punya ide cemerlang!

Bagaimana kalau air hujan ditampung seperti air minum?

Akankah ide Rannu berhasil?

Bisakah dia bermain lagi meski hujan turun?

Ikuti petualangan seru Rannu dalam memecahkan masalah di
kampungnya!



Kementerian pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia Tahun 2024